

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan asupan makanan terhadap status gizi pada anak disabilitas di SLB. (Sugiyono, 2010). Penelitian *cross sectional* merupakan penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali (Nursalam, 2013).

#### **B. Populasi Dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti (Notoatmojo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah anak dengan disabilitas yang dapat dilakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan (tunarungu, tunawicara dan tunanetra) di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta, jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 40 orang anak disabilitas.

##### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling* karena mengambil dari keseluruhan populasi. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 40 orang anak disabilitas.

Kriteria sampel dibedakan menjadi dua bagian yaitu, inklusi dan eksklusi (Nursalam, 2013). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah siswa SD disabilitas yang hadir, kooperatif dan bersedia menjadi responden saat penelitian. Kriteria eksklusi adalah siswa SD disabilitas tunadaksa dan kelainan lain seperti autisme dan retardasi mental atau sakit pada saat penelitian.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 - April 2019.

### **D. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang membuat timbul variabel terikat atau perubahan, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang terjadi akibat variabel bebas atau yang dipengaruhi (Sugiyono, 2010). Variabel bebas pada penelitian ini adalah asupan makanan anak sedangkan untuk variabel terikatnya adalah status gizi pada anak disabilitas.

## E. Definisi Operasional

**Tabel 1 Definisi Operasional Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
1	Status gizi	Pengukuran status gizi siswa SLB N 1 Bantul dengan melihat status gizi berdasarkan indikator IMT/U	Microtois Timbangan	mengukur tinggi badan dan berat badan responden dengan menggunakan software Anthroplus	Hasil perhitungan dari status gizi berdasarkan nilai z-score	Rasio
2	Asupan makanan	Menghitung dan melakukan wawancara dengan menggunakan food record	Food Record	Kuisisioner	Hasil perhitungan dari jumlah asupan makan setiap hari (kkal)	Rasio
3	Asupan karbohidrat	Total asupan karbohidrat (gram) seseorang dari jumlah asupan yang dimakan dalam sehari	Food Record	Kuisisioner	Hasil perhitungan konversi dari URT menjadi satuan gram	Rasio
4	Asupan Lemak	Total asupan lemak (gram) seseorang dari jumlah asupan yang dimakan dalam sehari	Food Record	Kuisisioner	Hasil perhitungan konversi dari URT satuan gram menjadi	Rasio
5	Asupan Protein	Total asupan protein (gram) seseorang dari jumlah asupan yang dimakan dalam sehari	Food Record	Kuisisioner	Hasil perhitungan konversi dari URT menjadi satuan gram	Rasio
6	Asupan vitamin dan mineral	Total asupan vitamin dan mineral (gram) seseorang dari jumlah asupan yang dimakan dalam sehari	Food Record	Kuisisioner	Hasil perhitungan konversi dari URT menjadi satuan gram	Rasio

## **F. Instrumen Penelitian**

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner Food Record, timbangan dan microtoise. Kuisisioner dilakukan dengan mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk mengisi formulir konsumsi makanan. Pengukuran Food Record dilakukan dengan cara menghitung konsumsi makanan selama tiga hari kedepan untuk setiap jenis makanan. Hasil dari perhitungan akan dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang. Pengukuran IMT dilakukan dengan pengukuran berat badan menggunakan timbangan dan tinggi badan menggunakan microtoise.

## **G. Cara Pengumpulan Data**

Data penelitian ini termasuk data yang dikumpulkan secara langsung (tidak menggunakan rekam medis sebagai sumber pengambilan data). Langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

- a) Peneliti melakukan penyusunan proposal dengan mengajukan judul proposal penelitian kepada dosen pembimbing.
- b) Peneliti meminta surat perizinan penelitian dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan untuk diberikan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta.
- c) Peneliti melakukan persiapan alat untuk melaksanakan penelitian, termasuk didalamnya melakukan uji validitas dan reliabilitas alat penelitian.
- d) Peneliti meminta bantuan kepada guru SLB sebagai asisten penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a) Peneliti melakukan pendekatan dan penjelasan jika responden (dalam penelitian ini penjelasan akan dilakukan pada orang tua dan siswa) bersedia untuk menandatangani lembar persetujuan atau *informed consent* dengan didampingi oleh guru SLB.
- b) Peneliti menjelaskan tujuan, cara pengisian data dan prosedur pengambilan data.
- c) Peneliti memberikan penjelasan tentang pengisian kuisisioner.
- d) Peneliti membagikan kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang asupan makanan kepada orangtua.
- e) Peneliti melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan kepada anak disabilitas.
- f) Peneliti melakukan pengumpulan data setelah semua pengisian kuisisioner dan pengukuran dilakukan.

## 3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini dengan melakukan penyusunan laporan yang meliputi pembahasan hasil penelitian, perumusan kesimpulan, presentasi hasil penelitian dan melaporkan hasil penelitian terhadap pihak terkait.

## H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas merupakan ketepatan pengukuran, valid artinya alat tersebut mampu mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen dilakukan dengan cara korelasi antar skor masing-masing

variabel (pertanyaan) dengan skor totalnya (Arikunto, 2010). Kuisisioner dalam penelitian ini sudah menggunakan standar baku. Untuk pengumpulan data dari responden terkait status gizi digunakan timbangan untuk mengukur berat badan dan alat ukur mengukur tinggi badan yaitu microtoise yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Balai Meterologi Yogyakarta.

## **I. Pengolahan dan Analisis Data**

### 1) Pengolahan Data

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pengolahan antara lain sebagai berikut:

#### a. Pengumpulan Data

Hasil wawancara atau data yang telah diperoleh atau dikumpulkan melalui kuisisioner disunting, peneliti memeriksa kembali kebenaran dan kelengkapan pengukuran Antropometri dan tabel kuisisioner jika setelah dilakukan ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuisisioner tersebut dikeluarkan (*drop out*).

#### b. Coding

Coding dalam penelitian ini dilakukan dengan mengklasifikasikan jawaban dari responden kedalam beberapa kategori setelah semua data terkumpul. Dengan merubah data dan pemberian kode dari berbentuk huruf ke dalam data angka variabel. Data yang dilakukan coding yaitu jenis kelamin. Jenis kelamin laki-laki diberi kode 1, perempuan diberi kode 2.

c. *Entry Data*

*Entry data* yaitu memasukan data IMT kedalam software *WHO Anthro Plus* untuk melihat nilai *z-score* pada anak. Asupan makan akan dimasukan kedalam software *NutriSurvey* untuk mengkonversi asupan makan. Setelah itu data hasil *z-score* dan asupan makan akan dimasukan kedalam SPSS atau software lainnya untuk memberikan skor..

d. *Cleaning*

Peneliti melakukan pengecekan ulang untuk melihat kemungkinan adanya ketidaklengkapan data, kesalahan pemberian kode dan sebagainya. Setelah itu dilakukan koreksi atau perbaikan data tersebut.

e. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis univariat (deskriptif) dan analisis bivariat (korelasi) yang digunakan untuk menganalisis korelasi dari kedua variabel asupan makanan dan status gizi.

1) Analisis Univariat

Analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dan akan menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti, baik variabel bebas yaitu Asupan Makanan dan variabel terikat status gizi anak disabilitas.

## 2) Analisa Brivariat

Analisa brivariat digunakan untuk menghubungkan antara variable Asupan Makanan dengan status gizi. Skala variabel dalam penelitian ini adalah rasio sehingga uji korelatifnya menggunakan *Pearson Product Moment* kemudian pengolahan data menggunakan program SPSS dan diperoleh nilai  $\rho$ , jika nilai  $p \leq \alpha$  ( $p \leq 0,05$ ) maka H1 diterima, yang artinya semakin baik Asupan Makanan maka semakin baik status gizi anak.

## J. Etika Penelitian

Etik penelitian telah dilakukan di komisi etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY dengan nomor 037/EC-KEPK FKIK UMY/II/ 2019. Penelitian yang berjudul “Hubungan Asupan Makanan terhadap Status Gizi pada Anak Disabilitas” yang akan dilakukan di SLB Negeri 1 Bantul sehingga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

### 1. *Informed Consent*

Peneliti memberikan penjelasan kepada orangtua tentang maksud dan tujuan dari penelitian hanya di pergunakan untuk pengembangan ilmu dengan memberikan lembar persetujuan. Apabila orangtua dari responden peneltian menolak untuk terlibat dalam penelitian maka peneliti akan menghargai hak-hak responden dan tidak akan memaksa.

### 2. Tanpa Nama

Peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner sebagai bentuk menjaga kerahasiaan responden. Peneliti hanya akan memberikan kode-kode pada masing-masing lembar kuesioner.

3. *Right to full disclosure*

Peneliti menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan dan akan bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada responden.